BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang paling sesuai dengan penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif fokusnya penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus atau sesuatu yang unik. Hal tersebut berangkat dari kasus yang di pilih sesuai minat dan tujuan penelitian (Poerwandari, 2005 :43). Dalam hal ini yang akan di teliti gambaran penyesuaian diri anak retardarsi mental (tunagrahita). Untuk mendapatkan gambaran penyesuaian diri tersebut secara utuh.

Tipe penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus adalah fonomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomina dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus dapat berupa individu, peran kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2005). Pada penelitian ini kasus yang akan di teliti adalah individu yaitu penyesuaian diri anak retardasi mental ringan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan dimana peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan segalanya dalam keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2009 :168) Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan berfungsi sebagai instrumen, sekaligus sebagai pengumpul data dari objek yang diteliti. Juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Peran peneliti dalam penelitian bertema penyesuaian diri anak retardasi mental ringan ini adalah pemeranserta sebagai pengamat dan ikut berbaur bersama anak. Jadi tugas peneliti disini selain sebagai pengumpul data dan instrumen penelitian juga sebagai pengamat informan penelitian. Subjek dan informan penelitian mengetahui status peneliti sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian bertema penyesuaian diri anak retardasi mental ringan.

Intrumen utama dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan peneliti lebih mengutamankan observasi terhadap venomina dan melakukan observasi pada guru dan orang tua anak. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berintraksi dengan subjek dan informan. Untuk mendapatkan sumber atu informasi yang fokus dengan teman penelitian.

C. Lokasih Penelitian

Yang menjadi tempat/lokasih penelitian dalam penelitian ini adalah SLB karya asih margorejo sawah, Surabaya. Alasan penelitian di tempat ini, disamping alasan geografis yang akan memudahkan transportasi dan komunikasi, untuk berjalannya penelitian ini. Pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena sekolahan SLB yang terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topik penelitan, permasalahan perlu dikaji melalui upaya penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan dengan pihak-pihak yang lain.

D. Sumber Data

Dalam subbab sumber data ini, akan dibahas mengenai karakteritrik subjek penelitian, jumlah subjek penelitian, dan metode pengabilan sampel.

1. Karakteristik subjek

Karakteristik Subjek Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri anak retadasi mental. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kreteria sebagai berikut:

a) Infoman disini harus orang tua atau keluarga yang mempunyai anak retardasi mental
b) Harus berdomisili di daerah tempat tinggal subjek. Kreteria tersebut untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data-data yang di perlukan.
c) Dari segi tingkat pendidikan disini kami tidak membatasi baik yang berpendidikan maupun tidak. karena peneliti disini memilih subjek dari segi keunikan-keunikannya, maka peneliti harus menggunakan bahasa sederhana untuk untuk berlangsungnya wawancara.

2. Ciri-ciri Subjek dan Jumlah Subjek

Penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman proses, sehingga cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit (Poerwandari 2005 :92) ciri-ciri subjek yaitu subjek disini yaitu anak yang mengalami gangguan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

retardasi mental ringan, sedangkan jumlah subjek pada penelitian kualitatif sangat bergantung pada apa yang ingin di ketahui peneliti, tujuan peneliti, kontek saat itu, apa yang diaggap bermanfaat, dan dapat dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia. pada penelitian ini jumlah subjek digunakan adalah dua orang.

3. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus di sesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel berdasarkan teori, atu kontruk operasional (*theory-based*/operational construct sampling) penelitian mendasar (basic) (Patton dalam Poerwandari, 2005 :102) berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, sampel di pilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau kontruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili atau bersifat representatif terhadap fenomina yang di pelajari. Dalam hal ini sampel anak dipillih berdasarkan tingkat retardasi mentalnya yang mana peneliti mengambil anak retardasi mental ringan. Oleh karena itu gambaran penyesuaian anak retardasi mental dalam penelitian, diharapkan dapat mewkili gambaran penyesuaian diri anak retardasi mental lainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observsi dan analisis dokumen. Ketiga metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

retardasi mental ringan, sedangkan jumlah subjek pada penelitian kualitatif sangat bergantung pada apa yang ingin di ketahui peneliti, tujuan peneliti, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat, dan dapat dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia. pada penelitian ini jumlah subjek digunakan adalah dua orang.

3. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus di sesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel berdasarkan teori, atau kontruk operasional (theory-based/operational construct sampling) penelitian mendasar (basic) (Patton dalam Poerwandari, 2005 :102) berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, sampel di pilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau kontruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili atau bersifat representatif terhadap fenomena yang di pelajari. Dalam hal ini sampel anak dipilih berdasarkan tingkat retardasi mentalnya yang mana peneliti mengambil anak retardasi mental ringan. Oleh karena itu gambaran penyesuaian anak retardasi mental dalam penelitian, dibatasi dapat mewakili gambaran penyesuaian diri anak retardasi mental lainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan analisis dokumen. Ketiga metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di gunakan untuk memperoleh gambaran penyesuaian diri anak retardasi mental. Gambaran mengenai penyesuaian anak retardasi mental dapat di peroleh dengan cara tiangulasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan generalisasi dan kredibilitas penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu juga digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. (Moleong, 2009 :330).

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari :127). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri anak retardasi mental.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dilakukan ketika peneliti ingin memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subjektif yang di pahami individu berkenaan dengan topik yang di teliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut suatu hal yag tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain Banister dkk (dalam Poerwandari). Wawancara dilakukan untuk menggali gambaran penyesuaian diri anak retarsdasi mental.

Pedoman wawancara yang di buat oleh peneliti mencantumkan isu-isu yang harus diliput. Dengan demikian, pendekatan wawancara pada penelitian ini termasuk dalam wawancara dengan pedoman umum. Pada wawancara pedoman umum, pedoman wawancara yang di gunakan mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang di bahas. Selain itu, pedoman wawancara juga berfungsi sebagai daftar pengecek aspek-aspek yang telah di tanyakan atau belum.

b. Observasi

Selain dengan wawancara, pada penelitian ini juga digunakan metode observasi. Observasi adalah kegiatan yang diarahkan pada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005 :116). Selain itu observasi adalah cara yang sistematis, selektif, dan dilakukan untuk tujuan dengan cara mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena di tempat interaksi atau fenomena tersebut. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk memperkuat informasih yang diperoleh melalui wawancara.

Situasi yang di observasi pada penelitian ini tidak di kontrol atau dibiarkan terjadi secara alami, tanpa memunculkan stimulus yang membuat subjek atau individu yang memunculkan suatu reaksi. Situasi seperti itu disebut juga dengan observasi pada kondisi yang alami. Dalam merekam dan menulis hasil observasi, peneliti menggunakan metode naratif. Pada metode ini peneliti membuat deskripsi dari intraksi yang terjadi dengan kata-katanya sendiri.

c. Dokumentasi

Analisa dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak di persiapkan karena adanya permentaan seseorang penyelidik. Dokumen di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen sebagai sumber data di manfatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009 : 216-217).

F. Analisis Data

Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2009 :280) adalah peroses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1. Merekap data-data yang diperoleh (membuat verbatim dan menulis hasil observasi)
2. Melakukan analis hasil wawancara

Tahapan-tahapan analis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Melakukan koding data. Menurut (Poerwandari, 2005 :150) koding dimaksukan untuk morganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Pada tahap ini, peneliti membuat transkip dari semua data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk prin out. Kemudian peneliti memberikan makna untk masihng-masihng berkas.

b. Menentukan tema-tema. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti membaca semua data yang diperoleh berulang kali. Kemudian peneliti membuat pendataan faktual dan tema-tema yang ada. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan tema-tema. Peneliti menentukan kategori-kategori yang akan dijadikan dasar untuk melakukan analisis.

c. Menurut Patton dalam (Poerwandari, 2005 :167) pada proses analisis, peneliti sebaiknya melakukan analisis kasus satu demi satu terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti baru beranjak untuk melakukan analisis antar kasus. Dalam analisis kasus satu demi satu, peneliti terlebih dahulu membuat laporan hasil studi kasus untuk tiap orang yang diwawancarai secara tertulis. Analisis ini dianjurkan dilakukan apabila fokus penelitian adalah variasi individu-individu terhadap pertanyaan yang sama.

3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan kebsahan data/temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkanatas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tansferability*), kebergantungan (*depedability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2009: 324)

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kriteria kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki dua fungsi, pertama sebagai mencapai derajat kepercayaan penelitian dengan cara melakukan inkuiri. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti (dalam Moleong, 2009 :324) untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreadibilitas beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memmenuhi standar kreabilitas yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasih, dan membangun kepercayaan subjek (dalam Moleong, 2009 :327).

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur,dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa Peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menunjol (dalam Moleong, 2009 :329-330).

c. Triangulasi

Teknink triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu juga digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. (Moleong, 2009: 330).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Patton (Moleong :330-331) ini bisa dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang lain baik orang biasa maupun pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti (Moleong, 2009 :332-333).

e. Kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasih yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding (Moleong, 2009 :334).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi pengecekan data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan(Moleong, 2009 :335).

g. Uraian rinci (*Thick description*)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan cermat dan seteliti mungkin untuk menggambarkan konteks openelitian. Uraian tersebut harus mengungkapkan secara detail tentang segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca untuk memahami penemuan yang diperoleh, hal ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban berdasarkan kejadian nyata(Moleong, 2009 :338).

h. Auditing

(Moleong, 2009 :338) Peneliti harus memeriksa kebergantungan dan kepastian data, baik terhadap proses maupun hasil keluaran. Karena itu penelitian harus dilengkapi dengan catatan keseluruhan proses dan hasil studi

2. Keteralihan (*tansferabilitity*)

Merupakan kemampuan penelitian untuk diterapkan dan berlaku pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang *representatif* mewakili populasi (Moleong, 2009 :324).

Transferabilitas sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasihkan dengan kelompok lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu diperhatikan adalah, *setting* atau konteks dalam mana hasil studi akan diterapkan atau di transferkan harus revelan, atau memiliki banyak kesamaan dengan *setting* dimana peneliti dilakukan (Poewandari, 2005 :104)

Beberapa cara yang diusulkan Patton (dalam Poerwandari, 2005 :197) untuk meningkatkan transferabilitas penelitian adalah dengan melakukan konsep trianggulasi, yang meliputi empat hal :

a. Trianggulasi data: menggunakan sumber data yang beranekaragam
b. Trianggulasi peneliti: menggunakan beberapa peneliti atau *evaluator* yang berbeda untuk mengecek penelitian
c. Trianggulasi teori: menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama
d. Trianggulasi metodologis: menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama

3. Kebergantungan (*depedability*)

Dependabilitas merupakan kemampuan suatu penelitian kualitatif dalam memperhitungkan perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena yang diteliti, termasuk perubahan dalam desain sebagai hasil dari pemahaman yang lebih mendalam tentang latar penelitian/*setting* (Poerwandari, 2005 :188). Artinya, konsep dependabilitas ini dipilih untuk menggantikan konsep reliabilitas pada penelitian nonkualitatif. Licoln dan Guba (dalam Poerwandari, 2009 :187) mengusulkan beberapa hal yang dianggap penting untuk meningkatkan dependabilitas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Koherensi.

Metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan

b. Keterbukaan.

Sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian

c. Diskursus.

Sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan hasil temuan dan analisisnya dengan orang-orang lain.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, objektivitas diartikan sebagai sesuatu yang muncul dari hubungan antara subjek-subjek yang saling berinteraksi/intersubjektivitas. Hal ini terutama dalam kerangka 'pemindahan' dari data yang subjektif ke arah generalisasi (Poerwandari, 2005 :189). Objektivitas dalam penelitian kualitaif ini menurut Scieven (dalam Moleong, 2009 :326) berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Oleh karena itu beberapa peneliti kualitatif juga menganggap objektivitas dalam pengertian transparansi, yakni kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain melakukan penelitian (Poerwandari, 2005 :189).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id